

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Terapi pada gangguan reproduksi hewan merupakan tindakan yang komprehensif antara hormonal, obat (antibiotik, vitamin dan mineral) dan perbaikan pakan. Gangguan reproduksi mengakibatkan tertundanya pubertas, rendahnya performa estrus, panjangnya periode postpartum dan rendahnya tingkat konsepsi (Gordon, 1996). Gangguan reproduksi umumnya akan menyebabkan turunnya ekonomi karena rendahnya keuntungan peternak yang disebabkan kecilnya angka kelahiran, tingginya biaya produksi, dan kesehatan ternak (FAWC, 2009), Menurut Vukovic (2013) gangguan reproduksi pada sapi dipengaruhi oleh banyak faktor, namun faktor lingkungan yang menyebabkan terganggunya perilaku normal, perawatan dan pakan yang buruk sangat penting untuk diperhatikan. Kesehatan yang baik akan menunjang sistem imun yang cukup untuk mengatasi berbagai agen penyakit di lingkungan hidup hewan. Terapi hormonal umumnya dilakukan sebagai terapi kausatif pada gangguan reproduksi (Korniyat, 2015), namun demikian masalah kesehatan umum juga harus diperhatikan untuk menunjang pemulihan sistem reproduksi.

Kegagalan birahi atau anestrus pada ternak sapi merupakan gejala utama dari banyak faktor lain yang mempengaruhi siklus birahi. Hipofungsi ovarium sering merupakan penyebab infertilitas pada induk sapi. Gangguan reproduksi ini umumnya terjadi pada sapi induk sesudah partus atau inseminasi atau perkawinan secara berulang tanpa terjadi konsepsi (Berandinelli, 2007).

Menurut Hardjopranjono (1995), reproduksi merupakan salah satu faktor utama yang dapat menghambat laju perkembangan populasi ternak. Ditinjau dari kondisi pakan. Kegagalan yang buruk, maka hipofungsi ovarium mungkin adalah penyebab utama kegagalan reproduksi sapi potong, khususnya yang terjadi pada sistem pemeliharaan penggembalaan atau ekstensif yang kekurangan pakan.

Hipofungsi ovarium pada sapi periode postpartum disebabkan oleh kekurangan dan ketidakseimbangan hormonal yang dicirikan oleh rendahnya kadar hormon gonadotropin terutama *FSH* sehingga terjadi anestrus atau birahi tenang (*silent heat*) dan estrus yang tidak disertai ovulasi (Frost, 1981). Pada keadaan hipofungsi, ovarium berukuran normal, namun permukaannya licin sewaktu dipalpasi per rektal yang artinya tidak ada folikel dominant yang siap untuk ovulasi. Kondisi semacam ini menandakan bahwa pada ovarium tidak ada aktivitas pertumbuhan folikel apalagi *corpus luteum*. Untuk mengatasi kondisi ovarium seperti ini maka dapat dilakukan melalui penyuntikan hormon *gonadotropin*. Namun penggunaan preparat ini tidak ekonomis untuk ternak potong yang digembalakan karena memerlukan biaya yang relatif mahal sehingga sebagai penggantinya dapat dipakai Vitamin *ADE* (Barton, 2014).

Berdasarkan hal tersebut di atas, perlu adanya suatu penanganan oleh Dinas Terkait untuk menghindari terjadinya hipofungsi ovarium pada sapi-sapi betina. Penanganan Gangguan reproduksi (gangrep) dilakukan melalui

penyuntikan injecatum reproduksi sehingga aktivitas reproduksinya dapat bangkit dan kemudian berjalan normal kembali.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdarkan latar belakang tersebut, maka dibutuhkan suatu pengamatan untuk mengetahui bagaimakah Pemberian Multivitamin Pada Kasus Hipofungsi Ovarium Akibat Malnutrisi Di Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara?

## **1.3. Tujuan**

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan dilakukan pengamatan ini yaitu untuk mengetahui Pemberian Multivitamin Pada Kasus Hipofungsi Ovarium Akibat Malnutrisi Di Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara sampai normal kembali.

## **1.4. Manfaat**

Manfaat yang diharapkan yaitu semoga pengamatan ini mampu memberikan gambaran nyata dan informasi ilmiah tentang Pemberian Multivitamin Pada Kasus Hipofungsi Ovarium Akibat Malnutrisi Di Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara. Hasil pengamatan ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi untuk Memberikan informasi tentang penyebab terjadinya hipofungsi ovarium akibat malnutrisi pada sapi potong, dan Memberikan informasi tentang cara penanganan hipofungsi ovarium akibat malnutisi pada sapi potong.